

PROGRAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BERESIKO HIV/AIDS PADA SISWA DI SMAN 1 KRAMATWATU TAHUN 2025

Prihayati^{1*}, Fatoni², Sadya Bustomi³

¹²³Universitas Faletehan Indonesia

*Email : Prihayati575859@gmail.com

Abstract

This community service program aims to improve students' knowledge, attitudes, and behavior in preventing HIV/AIDS-related risk behavior through a peer group approach at SMAN 1 Kramatwatu. The activities were carried out systematically, starting from the coordination stage, peer training, counseling, and evaluation. A total of 32 students were selected and trained as peer educators to convey information about HIV/AIDS to their classmates. The training included material on the definition of HIV/AIDS, how it is transmitted, prevention, and effective communication skills. The peers then conducted interactive counseling in the form of small class discussions. In addition, a school campaign themed "Smart Teenagers Without HIV" was also held using educational media such as posters and short videos. To measure the effectiveness of the program, pre- and post-tests were conducted on 150 students. The results showed a significant increase in students' knowledge about HIV/AIDS from 45% before the activity to 82% after the activity. Students' attitudes and awareness of the dangers of risk behavior also improved. The program ran smoothly without any obstacles, with full support from the school and high student enthusiasm. These findings demonstrate that peer-based educational approaches are highly effective and worthy of continued implementation as part of an HIV/AIDS prevention strategy among adolescents.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mencegah perilaku berisiko terkait HIV/AIDS melalui pendekatan kelompok teman sebaya di SMAN 1 Kramatwatu. Kegiatan dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap koordinasi, pelatihan teman sebaya, penyuluhan, hingga evaluasi. Sebanyak 32 siswa dipilih dan dilatih sebagai pendidik sebaya (peer educator) untuk menyampaikan informasi mengenai HIV/AIDS kepada teman-teman sekelasnya. Pelatihan mencakup materi tentang pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Para teman sebaya kemudian melakukan penyuluhan secara interaktif dalam bentuk diskusi kelas kecil. Selain itu, diadakan pula kampanye sekolah bertema "Remaja Cerdas Tanpa HIV" dengan media edukatif seperti poster dan video pendek. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test kepada 150 siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dari 45% sebelum kegiatan menjadi 82% setelah kegiatan. Sikap dan kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

berisiko juga mengalami perbaikan. Program ini berjalan lancar tanpa hambatan, dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa yang tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis teman sebaya sangat efektif dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja.

PENDAHULUAN

Data BKKBN (2023) mengungkapkan, sekitar 60% remaja Indonesia telah terlibat dalam kasus hubungan seksual di usia 16-17 tahun, 20% pada remaja usia 19-20 dan jumlah yang sama sekitar 20% pada remaja usia lebih muda, yaitu 14-15 tahun (BKKBN, 2023). Pada tahun 2021 berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) terdapat 208 kasus perilaku seksual berisiko pada remaja terdiri dari 41,8% terjadi pada siswa SMP dan 58,2% pada siswa SMA yang terjadi di Sumatera Barat dan 80% kasus terjadi di Kota Padang (Widyastuti & Reinaldi, 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia ketika tahun 2021, tercatat 36.902 kasus HIV. Kebanyakan pengidap HIV ini berusia pada rentang umur produktif. Kasus HIV paling banyak terjadi pada kelompok usia 25-49 tahun, mencapai 69,7%, diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun 16,9%, serta kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 3,1%. Selain itu, total kasus AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome pada Indonesia saat tahun 2021 juga kebanyakan terjadi untuk umur 30-39 tahun (Jannah, 2023). HIV merupakan patogen yang melawan sel darah putih, memiliki peran penting pada sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika seseorang terinfeksi virus tersebut, dapat terjadi penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh supaya berguna secara baik (Wiratma & Purba, 2022). Melalui 40 juta penduduk dunia yang sudah tertular HIV, melampaui 95% atas kasusnya dialami pada negara-negara berkembang. Saat ini, terdapat data mengindikasikan jika melebihi setengah dari kasus baru HIV terjadi pada remaja berusia 15-24 tahun, yang mengakibatkan mereka juga terlibat dalam pandemi AIDS (Suminar et al., 2023).

HIV tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius, telah mengambil nyawa sebanyak 40,4 juta orang hingga saat ini dengan transmisi yang masih berlangsung di semua negara di seluruh dunia. Beberapa negara bahkan melaporkan peningkatan tren infeksi baru, meskipun sebelumnya mengalami penurunan. Pada akhir tahun lalu, diperkirakan ada 39 juta orang yang hidup dengan HIV, dua pertiganya berada di WHO Afrika. Tahun lalu, 630.000 orang meninggal akibat penyakit terkait HIV dan 1,3 juta orang terinfeksi HIV. Saat ini belum ada obat penyembuhan untuk infeksi HIV. Namun, dengan akses yang memadai terhadap pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, termasuk untuk infeksi yang dapat muncul secara oportunistik, infeksi HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang dapat dikelola, memungkinkan orang yang hidup dengan HIV untuk menjalani kehidupan yang panjang dan sehat. Organisasi seperti WHO, Global Fund, dan UNAIDS memiliki strategi global untuk mengakhiri epidemi HIV pada tahun 2030 sesuai dengan target SDG 3.3. Hingga tahun 2022, persentase pencapaian target 95% bagi orang yang hidup dengan HIV adalah 86% mengetahui statusnya, 89% sedang menjalani pengobatan antiretroviral (ART), dan 93% telah mencapai viral load yang terkendali (World Health Organization, 2023). Berbagai hasil penelitian sebelumnya seperti

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

Wiratama & Purba (Wiratma & Purba, 2022) yang mengeksplorasi penyuluhan pencegahan penyakit menular HIV-AIDS pada remaja di Kelurahan Dwikora Medan.

Fauziah & Handayani (2023) yang juga berfokus pada penyuluhan pencegahan penyakit menular HIV-AIDS pada remaja di Kelurahan Dwikora. Azizi & Sartika (2022) juga mengeksplorasi faktor-faktor yang berkaitan pada tingkah laku berisiko terhadap HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Sukatani Tahun 2022.

Taringan (2019) menginvestigasi hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual pada SMA Swasta Masehi GBKP Berastagi. Alfiani (2021) melakukan studi literatur yang mendalami hubungan antara pengetahuan dengan stigmatisme pada Penderita HIV/AIDS (ODHA). Pada penelitian terdahulu masih terdapat kekurangan metode dalam penganggulangan masalah HIV dari beberapa daerah tersebut, untuk menutupi kekurangan tersebut kami melakukan penelitian dengan metode yang dirancang dengan mengambil sumber dari beberapa instansi seperti ahli medis kemudian dilakukan survey ke lokasi dengan hasil metode yang telah disiapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi agar meminimalisir atau mencegah terjadinya penularan virus hiv dikalangan remaja di Indonesia, agar terciptanya remaja memiliki masa depan yang cerah guna berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia emas 2045. Kehadiran HIV di antara remaja di Indonesia dengan tingkat infeksi sebesar 10% menjadi sebuah perhatian yang sangat serius. Jika situasi ini diabaikan, maka dampak buruknya akan dirasakan oleh generasi masa depan. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam upaya penyelamatan generasi muda dari dampak negatif virus HIV.

METODE PENGABDIAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kramatwatu, dan terpilih sebanyak 32 *peer educator*. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 bulan dari Desember sampai Februari 2025. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap persiapan seperti melakukan audiensi dengan kepala sekolah dan guru BK untuk mendapatkan izin pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun kuesioner awal dan akhir, menyusun modul, menyiapkan materi tentang HIV/AIDS, menyeleksi siswa yang memiliki pengaruh positif serta memiliki minat terhadap isu kesehatan, dan pelatihan intensif bagi *peer educator* mengenai HIV/AIDS.

Selanjutnya ada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap HIV/AIDS sebelum intervensi dilakukan, edukasi oleh *peer educator*, sesi edukasi dengan ceramah. Terakhir tahap evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa, serta menyusun laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan. Proses dimulai dengan tahapan koordinasi bersama pihak sekolah, di mana kepala sekolah dan guru BK menyambut baik rencana kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap siswa-siswa yang akan menjadi bagian dari kelompok teman sebaya (*peer educator*), dan terpilih sebanyak 32 siswa yang dianggap memiliki

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

kemampuan komunikasi dan pengaruh sosial yang baik di kalangan teman-temannya. Para siswa tersebut kemudian mengikuti pelatihan intensif selama satu hari, yang mencakup materi dasar mengenai HIV/AIDS, cara penularannya, strategi pencegahan, serta teknik komunikasi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Antusiasme para peserta terlihat jelas selama sesi pelatihan, dan mereka menunjukkan pemahaman yang baik melalui diskusi dan simulasi peran. Setelah pelatihan, kelompok teman sebaya melaksanakan penyuluhan secara langsung kepada teman-teman sekelasnya melalui diskusi kelompok kecil di dalam kelas. Penyuluhan ini mencakup topik-topik penting seperti fakta dan mitos HIV/AIDS, perilaku berisiko, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama tiga hari dan menjangkau seluruh siswa di sekolah.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan penyebaran kuesioner pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Jika sebelum program hanya 45% siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, maka setelah kegiatan ini persentasenya meningkat menjadi 82%. Selain itu, terdapat pula perubahan positif dalam sikap siswa, dimana mereka lebih sadar akan bahaya perilaku seksual berisiko serta menunjukkan empati terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Sebagai bagian dari kegiatan pendukung, kelompok teman sebaya juga mengadakan kampanye sekolah bertema “Remaja Cerdas Tanpa HIV” yang melibatkan pemasangan poster edukatif, pembagian selebaran, dan pemutaran video pendek di lingkungan sekolah. Kampanye ini mendapatkan respons positif dari siswa dan guru, serta meningkatkan daya tarik terhadap isu kesehatan remaja. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kesehatan berbasis teman sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Komunikasi yang setara dan suasana belajar yang lebih santai membuat siswa lebih terbuka dan terlibat aktif dalam pembahasan. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat layak untuk dijadikan model edukasi kesehatan berkelanjutan di lingkungan sekolah.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kelompok teman sebaya dalam upaya pencegahan perilaku berisiko HIV/AIDS di SMAN 1 Kramatwatu tahun 2025 telah terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Pendekatan edukatif melalui teman sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa mengenai HIV/AIDS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan hasil post-test dibandingkan pre-test. Selain itu, siswa menunjukkan respon yang positif, partisipasi aktif, dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Lingkungan belajar yang komunikatif dan didukung oleh peran aktif sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Program ini berhasil menciptakan ruang edukasi yang sehat dan menyenangkan bagi remaja untuk memahami risiko HIV/AIDS dan cara pencegahannya secara bijak dan bertanggung jawab.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengadopsi dan melanjutkan program teman sebaya ini secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pendidikan kesehatan atau kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan peran guru BK dalam pembinaan kelompok teman sebaya juga sangat diperlukan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan terus aktif mencari informasi yang benar tentang HIV/AIDS dan membagikannya kepada teman-teman lainnya, serta tetap menghindari perilaku-perilaku yang berisiko.

3. Bagi Pelaksana Program

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah lain, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Evaluasi jangka panjang juga penting untuk melihat dampak perubahan perilaku secara berkelanjutan.

4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kesehatan

Program ini dapat dijadikan contoh model sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan dalam rangka pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja, sehingga perlu dukungan kebijakan untuk memperluas pelaksanaannya di berbagai sekolah menengah.

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Aryani et al. (2021). Buku mata ajar keperawatan HIV-AIDS (E. Munastiwi (ed.); Cetakan 1). http://repository.usahidsolo.ac.id/2049/1/Buku_Ajar_HIVAIDS.pdf
- Azizi, K., & Sartika, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Beresiko HIV/AIDS Pada Remaja di SMAN 1 Sukatani Tahun 2022.
- Dalimunthe, K. T., Meirindany, T., Sharfina, D., & Hayati, E. (2023). edukasi peningkatan self control dan religiusitas dalam upaya pencegahan perilaku seks bebas smp swasta pahlawan nasional medan. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 187-191.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Fauziah, N., & Handayani, F. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada siswa SMK di Sumedang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 32–38.
- Hendrawan, R., & Mahmud, N. U. (2022). Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan HIV/AIDS SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 284–292.
- Prastia, N. T., Nauli, A. H., & Nuryasita, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sumber Informasi dengan Perilaku Seks di Max Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Retnowati, V. (2020). Pengaruh teman sebaya dan gaya pacaran terhadap perilaku seks pranikah pada remaja pria. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 75-79.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Semarang. *Jurnal Empati*, 10(2), 99–107. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/31001>
- Sumia, D., Vira Sandayanti, & Ade Utia Detty. (2020). Pengaruh Teman Sebaya dan Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 10–17.
- Suminar, E., Fitrihanur, W. L., Widiyawati, W., Fatkhiyah, D. N., & Nava, M. D. (2023). Sosialisasi Tindakan Preventif HIV/AIDS Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 4 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(2), 85–95.
- Wiratma, D. Y., & Purba, D. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Menular HIV-Aids Pada Anak Remaja Di Kelurahan Dwikora Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 363–366.
- Yanuarti, T., & Kodu, D. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual pada Remaja Di SMAN 2 Tambun Selatan. *Jurnal Nursing*.
- Yunitasari, N. I. (2023). Hubungan Teman Sebaya Dengan Stress Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Yusuf, M., Musawwir, M., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Body Dissatisfaction Pada Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 417–424.

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633

//

Vol. 5 No. 2 Oct 2025

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung:Alfabeta.

W. H. Ibrahim and I. Maita, “Sistem Informasi Pelayanan Publik Berbasis Web Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kampar,” J. Ilm. RekayasaDan ..., vol. 3, no. 2, pp. 17–22, 2023, [Online]. Available:<http://repository.uinsuska.ac.id/70478/%0A>

[http://repository.uin-suska.ac.id/70478/1/SISTEM INFORMASI PELAYANAN PUBLIKBERBASIS WEB PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATENKAMPAR.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/70478/1/SISTEM_INFORMASI_PELAYANAN_PUBLIKBERBASIS_WEB_PADA_DINAS_PEKERJAAN_UMUM_KABUPATENKAMPAR.pdf)